

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Konseling

##### 1. Pengertian Konseling

Secara etimologis istilah konseling datang dari kata *counsel* yang diambil dari bahasa Latin yakni *counselium* maknanya “bersama” atau “berbicara bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”.<sup>1</sup>

Pemahaman konseling secara harfiah datang dari kata *counsel* atau bahasa latin yakni *counselium*, maknanya “bicara bersama”. Dalam Pemahaman lain “bicara bersama” dalam masalah ini ialah perbincangan konselor (*Counselor*) dengan seorang atau sebagian orang (*Counselee*). Dengan begitu, *counselium* memiliki arti “people coming together to gain an understanding of problem that beset them were evident”. Seperti yang sudah dicatat oleh Baruth dan Robinson dalam bukunya yang dengan judul *An Intruduction toThe Counseling Profession* menerangkan dengan singkat.<sup>2</sup>

Dalam Istilah konseling sudah dipakai dengan luas sebagai aktivitas yang dipikir untuk menolong seorang menyelesaikan masalahnya. Kata konseling bisa mencakup beberapa bekerja dengan beberapa orang dan jalinan yang kemungkinan bisa memiliki sifat peningkatan diri, support pada kritis, bimbingan atau pemecahan permasalahan, pekerjaan konseling ialah memberi kesempatan pada client dalam mendalami, menerangkan dan memberi instruksi langkah hidup lebih memberikan kepuasan serta pintar dalam hadapi sesuatu. Pemahaman konseling yang simpel ialah usaha untuk mencapai proses evaluasi seorang yang belajar mengenai dirinya sendiri tidak lupa mengenai hubungan dalam dirinya sendiri selanjutnya tentukan perilaku yang dapat lebih memajukan perubahan peribadinya. Dengan begitu bisa disebutkan jika konseling adalah jalinan di antara seorang konsultan yang telah terbiasa dengan seorang client ataupun lebih, maksudnya yakni menolong client dalam pahami ruang hidupnya, dan menolong untuk pelajari keputusannya sendiri lewat beberapa pilihan yang memiliki makna dan yang

---

<sup>1</sup> Prayitno Dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004). 99.

<sup>2</sup> Rahma Tanjung Dkk. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. (Bandung : Yayasan Kita Menulis. 2021). 46

berasaskan info dan lewat penuntasan beberapa masalah yang berwujud emosi dan permasalahan pribadi<sup>3</sup>

*Counseling* dalam kamus bahasa Inggris terkait dalam kata *Counsel*, yang memiliki makna seperti berikut: nasihat (*to obtain counsel*); saran (*to give counsel*); perbincangan (*to task counsel*). Dengan begitu, *counseling* disimpulkan sebagai pemberian nasihat, pemberian saran, dan percakapan dengan tukar pemikiran.<sup>4</sup>

Konseling sebagai hubungan bertemu muka yang memiliki sifat rahasia, sarat dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konsultan ke klien. Konseling ialah usaha menolong pribadi lewat proses hubungan yang memiliki sifat individu di antara konsultan dan konseli supaya konseli sanggup pahami diri dan lingkungannya, sanggup membuat keputusan dan tentukan arah berdasar nilai yang dipercayanya hingga konseli berasa berbahagia dan efektif tingkah lakunya.<sup>5</sup>

Di dalam proses konseling memerlukan banyak hal yang bisa memberikan dukungan proses berjalannya konseling secara baik, satu diantaranya dengan memakai beberapa tehnik pada proses konseling. Tehnik ialah langkah, Cara atau sistem yang sudah dilakukan untuk capai satu maksud. Tehnik konseling ialah langkah atau sistem yang bisa dilaksanakan untuk menolong memandu dan arahkan seorang dan satu kelompok orang agar dapat meningkatkan potensi-potensi mengetahui dan kekuatan. Dan bisa ambil sebuah keputusan dalam menentukan arah hidupnya dengan berhubungan atau bertatap muka.

Konseling sebagai satu aktivitas yang hidup dan mengarahkan akan lahirnya perubahan-perubahan dan pembaruan-perbaikan yang paling diimpikan oleh client dan konsultan. Untuk capai arah yang mulia itu karena itu benar-benar dibutuhkan ada beberapa Tehnik yang memadai.

### **a. Pengertian Konseling Menurut Para Ahli**

#### 1) *Cavanagh*

---

<sup>3</sup> Abu Bakar M.Luddin. *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori Dan Praktik*,(Bandung : Citapustaka Media Perintis. 2010). 16

<sup>4</sup> Winkel. W.S. Dan M.M. Srihastuti.*Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*.2007.Yogyakarta: Media Abadi. 34.

<sup>5</sup> Nurihsan. Ahmad Juntika. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*.2007.Bandung: PT Refika Aditama. 10

Memiliki pendapat bawasannya konseling sebagai jalinan di antara seorang penolong yang seorang terlatih dan yang mencari bantuan, di mana ketrampilan sang penolong dan keadaan yang dibuat olehnya membantu orang untuk belajar terkait dengan dirinya dan seseorang dengan inovasi-terobosan yang makin berkembang.

2) Menurut ASCA (*American School Counselor Assosiation*)

Konseling ialah jalinan bertemu muka yang memiliki sifat rahasia, sarat dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konsultan ke klien. Konselor menggunakan pengetahuan dan ketrampilannya untuk menolong client menangani masalah- permasalahannya.<sup>6</sup>

3) Menurut Lewis

Konseling ialah proses berkenaan seorang pribadi yang alami permasalahan (client) dibantu untuk merasa dan bertingkah laku dalam situasi yang lebih membahagiakan lewat hubungan dengan seorang yang tidak memiliki masalah, yang sediakan info dan reaksi-reaksi yang menggairahkan client untuk meningkatkan tingkah laku yang memungkinkan berperanan lebih efektif untuk dirinya dan lingkungannya.<sup>7</sup>

4) Menurut Kamal

konseling adalah proses mendorong, mengarahkan dan membantu manusia membuat keputusan dan membimbing dalam kehidupannya untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat di akhirat kelak, akan tetapi tidak melupakan bagian di dunia. Konseling adalah suatu proses seorang konselor memberikan bimbingan kepada individu dan nasehat untuk membantu mengarahkan pilihan atau keputusan sendiri untuk mencapai suatu informasi.

5) Menurut Hamdani Bakran

Konseling ialah suatu aktivitas yang memberi pelajaran, panduan, dan tuntunan ke personal yang minta bantuan arahan (client) dalam soal bagaimana semestinya seorang client dapat meningkatkan kekuatan akal fikirannya, keimanan, kepercayaan dan mental dan bisa mengatasi masalah hidup dan hidupnya dengan benar dan

---

<sup>6</sup> Nurihsan. Ahmad Juntika. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditama. 2013). 57.

<sup>7</sup> Prayitno Dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004). 101.

baik secara berdikari yang berparadigma al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW.<sup>8</sup>

Dari rincian di atas bisa diambil kesimpulan jika konseling ialah proses pemberian bantuan yang sudah dilakukan lewat interviu konseling dengan seorang pakar (disebutkan konsultan) ke pribadi yang alami satu permasalahan (disebutkan client) yang bermuara pada teratasinya permasalahan yang dihadapi oleh client.

Dari beberapa opini dan pemahaman mengenai konseling di atas, karena itu penulis mengaitkan jika konseling sebagai tatap muka di antara seorang pakar (konsultan) dengan pribadi yang alami permasalahan (konseli) yang berpeluang terjadinya diskusi secara (*face to face*) dan bukan pemberian therapy atau perawatan (*treatment*). Konseling menggerakkan berlangsungnya penuntasan permasalahan oleh diri client sendiri.

#### **b. Aspek-Aspek Konseling**

Konseling ialah proses bantuan yang diberikan client berbentuk hubungan terapeutik di antara konsultan dan client supaya client bisa tingkatkan keyakinan diri dan rekonsiliasi diri, atau berperangai baru hingga mendapat kebahagiaan. Aspek-aspek penting dalam konseling bisa disampaikan seperti berikut.

##### 1) Konseling sebagai suatu proses

Terkait dengan faktor ini jika dalam konseling terdapat ada proses yang telah dilakukan oleh client dengan konsultan di dalam meraih arah yang diharap oleh klien. Proses itu direalisasikan dalam beberapa tatap muka atau bertemu muka sesuai keperluan.

##### 2) Konseling sebagai hubungan terapeutik

Hubungan terapeutik ialah jalinan interpersonal bukan jalinan yang impersonal. Dalam hubungan terapeutik ada transparansi, keyakinan, kelulusan, penghargaan, dan empati.

##### 3) Konseling merupakan usaha bantuan.

Konseling ialah proses pemberian bantuan kepada client yang berbentuk pengetahuan diri, rekonsiliasi diri, kenaikan keyakinan diri, pembangunan sikap dasar, dan kenaikan ketrampilan tertentu.

---

<sup>8</sup> Moh. Anwar Yasfin, *Metode Dan Teknik Layanan Bimbingan Dan Konseling*. (Kudus : Al Qur'an Media Lestari. 2021). 66.

4) **Konseling mengarahkan pada tercapainya tujuan klien.**

Arah konseling untuk client ialah terpecahkannya permasalahan yang ditemui seorang klien. Tujuan akhir konseling ialah kebahagiaan hidup atau terbebasnya seorang dari beberapa masalah yang mengusik, tersolusinya masalah yang menjejal perasaan dan pikiran, atau mengusik seorang dan dalam kehidupannya.

5) **Konseling mengarahkan kemandirian klien.**

Sesudah arah konseling terwujud atau didapat jalan keluar permasalahan yang ditemuinya, client diharap bisa mandiri dalam menuntaskan permasalahan selanjutnya. Kemandirian client diikuti dengan adaptive atau rekonsiliasi diri dengan lingkungan, dan berhubungan sosial secara lumrah seorang client.<sup>9</sup>

**2. Budaya Jawa**

**a. Pengertian Kebudayaan**

Kata kebudayaan datang dari kata sansakerta, budhayah, adalah wujud jamak dari kata budhi yang memiliki arti akal atau budi. Demikian kebudayaan itu bisa disimpulkan “beberapa hal yang berkaitan dengan akal “.Ada sarjana lainyang kupas kata budaya itu sebagai perubahan dari kata majemuk budi daya yang memiliki arti daya dari budi. Karenanya mereka membedakan budaya dari kebudayaan. Budaya itu daya dari budi yang disebut cipta, karsa dan rasa itu.

Kebudayaan, datang dari kata latin colere yang memiliki arti memproses, kerjakan, khususnya memproses bertani, atau tanah. Dari makna ini berkembang makna culture, sebagai semua daya dan aktivitas manusia untuk memproses dan mengganti alam.

Berkenaan pengertian kebudayaan menurut pakar antropologi mendefinisikan seperti berikut :

1) E. B Tylor

Dalam bukunya yang dengan judul Primitive culture, mendeskripsikan jika kebudayaan terdapat keseluruhnya kompleks, yang terdapat ilmu dan pengetahuan, keyakinan, kesenian, kepribadian, hukum, tradisi istiadat dan kekuatan lainnya, dan rutinitas yang didapatkanoleh manusia sebagai anggota warga.

---

<sup>9</sup> Ulfiah. *Psikologi Konseling Teori Dan Implementasi*. (Jakarta : Kencana. 2020). 9

## 2) R. Linton

Dalam bukunya *The Cultural Background of Personality* bahwa kebudayaan ialah komposisi dari perilaku yang dialami dan hasil perilaku, yang beberapa unsur pembentukannya ditunjang dan dilanjutkan oleh anggota dari warga tertentu.

Dari beragam pengertian di atas nampaknya bisa diambil intinya jika kebudayaan ialah keseluruhannya mekanisme ide, perlakuan dan hasil cipta, karsa dan rasa manusia untuk memenuhi keperluan hidupnya dengan belajar, yang semua tersusun di kehidupan warga. Dan kebudayaan yang berada di wargayang dijadikan dasar untuk kehidupan warga yang dipercaya kebenarannya oleh warga tertentu.

Jawa atau persisnya suku bangsa Jawa secara antropologi budaya adalah orang-orang yang dalam kehidupan sehari-harinya memakai bahasa Jawa. Masyarakat Jawa ialah mereka yang berada tinggal di wilayah Jawa Tengan dan Jawa Timur, dan mereka yang dari ke-2 wilayah itu.

Warga Jawa sebagai satu kesatuan warga yang dituruti oleh etika-etika hidup karena riwayat, adat atau agama. Karkono Kamajaya memberi batas mengenai budaya Jawa, yakni :<sup>10</sup>

- a) Manifestasi budi manusia Jawa, yang mencakup tekad, harapan, gagasan, dan semangat untuk capai kesejahteraan, keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin.
- b) Pemukiman suku Jawa.
- c) Penglihatan selalu merujuk pada hal Istana yang berkuasa ditanah Jawa.
- d) Kepercayaan animisme suku Jawa.

Menurut dia, kebudayaan Jawa sudah ada dari jaman pra-sejarah. Kebudayaan Jawa selanjutnya menyerap beberapa unsur budaya pendatang. Karena itu elemen pra-Hindu, Hindu-Jawa, dan Islam bersatu dalam budaya Jawa.

---

<sup>10</sup> Karkono Kamajaya. *Islam Dinamika Dialogis Keilmuan. Kebudayaan Dan Kemanusiaan*. (Yogyakarta : Ircisod. 2020). 34

## b. Unsur-Unsur Kebudayaan

Kebudayaan tidak diturunkan secara biologis, tetapi cuma kemungkinan diperoleh dengan belajar dan kebudayaan itu didapat manusia sebagai anggota masyarakat. Sebagian besar perlakuan manusia ialah kebudayaan. Luasnya sektor kebudayaan memunculkan ada telahan berkenaan apa sebetulnya isi pada kebudayaan itu. Herkovis ajukan ada empat elemen dasar dalam kebudayaan yakni beberapa alat tehnologi, mekanisme ekonomi, keluarga dan kekuasaan polotiki.

Bronislow Malinowski menyebutkan beberapa unsur dasar kebudayaan seperti berikut :

- 1) Mekanisme etika-etika yang memungkinkannya kerja sama di antara beberapa anggota warga supaya kuasai alam sekitarnya.
- 2) Organisasi ekonomi.
- 3) Beberapa alat dan lembaga-lembaga atau petugas-petugas untuk pendidikan, dan harus diingat jika keluarga sebagai instansi pendidikan yang pokok.
- 4) Organisasi militer.<sup>11</sup>

Pandangan beberapa pakar mengenai kebudayaan berbeda, tetapi sama pahami jika kebudayaan-kebudayaan ada dalam tiap kebudayaan dari semua manusia dimana saja berada. Selanjutnya Koentjaraningrat membuat beberapa unsur kebudayaan yang memiliki sifat universal berdasar opini parahli antropologi. Tujuh unsur kebudayaan yang dimaksud adalah

- 1) Bahasa.
- 2) Sistem pengetahuan.
- 3) Organisasi sosial.
- 4) Sistem peralatan hidup dan teknologi.
- 5) Sistem mata pencarian hidup.
- 6) Sistem religi.
- 7) Sistem kesenian.

Koentjaningrat selanjutnya menyampaikan ke-7 faktor kebudayaan itu dengan formasi seperti berikut :

- 1) Sistem religi dan upacara.
- 2) Keagamaan.
- 3) Sistem dan organisasi kemasyarakatan.

---

<sup>11</sup> Bronislow Malinowski. Metodologi Penelitian Kebudayaan. (Jakarta : Gadjah Mada. 2018). 65

- 4) Sistem pengetahuan.
- 5) Bahasa.
- 6) Kesenian.
- 7) Sistem mata pencarian hidup.
- 8) Sistem teknologi dan peralatan.

**c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebudayaan**

Kebudayaan sebagai hasil budi daya manusia atau hasil cipta, rasa dan golongan manusia dalam perubahannya dikuasai oleh beberapa faktor. Beberapa faktor itu ialah :<sup>12</sup>

1) Faktor Ras

Berdasarkan teori ini ada ras yang rasyang imperior dan perkasa. Ras yang perkasa adalah ras yang sanggup membuat kebudayaan. Ras yang imperior adalah rasyang cuma sanggup menggunakan hasil budaya dan menurut saya.

2) Faktor Lingkungan Geografis

Faktor ini biasa dikaitkan dengan kondisi tanah, cuaca, temperature/temperatur udara, di mana manusia berada tinggal. Berdasarkan teori ini lingkungan alam benar-benar memengaruhi satu kebudayaan wilayah tertentu.

3) Faktor Perkembangan Teknologi

Kehidupan modern saat ini, tingkat tehnologi sebagai faktor yang penting yang memengaruhi kebudayaan. Makin tinggi tingkat teknologi manusia, dampak lingkungan geografis pada kemajuan kebudayaan makin berkurang. Makin tingkat tehnologi satu bangsa makin tinggi juga tingkat kebudayaan, karena tehnologi satu bangsa bisa secara mudah mengatsi lingkungan alam.

4) Faktor Hubungan Antar Bangsa

Hubungan antara bangsa memiliki dampak yang besar sekali pada kebudayaan. Ini bisa disaksikan karena ada kejadian-kejadian :

- a) *Penetration Pasifique* atau perembesan kebudayaan secara damai.

Ini muncul karena ada golongan imigrasi yang berpindah jadi warga suaatu negeri lain. Mereka bawa kebudayaan yang diterima dan masuk oleh negeri itu tanpa memunculkan kerusuhan/kegoncangan warga yang menerima.

---

<sup>12</sup> Warsito. *Antropologi Budaya*,(Yogyakarta: Ombak. 2012). 59



b) *Culture Contact* atau Akulturasi.

Akulturasi adalah proses perkawinan beberapa unsur kebudayaan di mana beberapa unsur kebudayaan asing yang tiba didesain jadi kebudayaan sendiri, atau pertemuan dua elemen kebudayaan yang lain di wilayah lain.

c) Difusi Kebudayaan

Yakni penebaran beberapa unsur kebudayaan dari satu tempat ke tempat lain.

d) *Culture Creisse*

Adalah proses persilangan di antara dua elemen kebudayaan yang lain.

5) Faktor Sosial

Formasi satu warga dan hubungan sosial salah satunya masyarakatnya membuat satu karakter dan beberapa ciri dari warga tersebut.

6) Faktor Religi

Keyakinan satu warga yang sudah dipercaya semenjak periode yang sudah lalu susah lenyap begitu saja.

7) Faktor Prestige

Aspek ini umumnya memiliki sifat pribadi yang diperkenalkan di dalam kehidupan.

8) Faktor Model

Aspek model bukan konsep ekonomi. Satu model sebagai hasil budaya pada saat tertentu.

**d. Nilai-Nilai Kebudayaan Jawa**

Tujuan nilai budaya dalam riset ini yang terkait dengan mekanisme nilai budaya dalam warga. Jika mekanisme nilai budaya merupakan tingkat yang paling abstrak dari tradisi.<sup>13</sup> Satu mekanisme nilai budaya terbagi dalam konsepsi-konsepsi, yang hidup dalam alam pemikiran sebagian besar dari masyarakat, berkenaan beberapa hal yang perlu mereka kira sangat berharga dalam hidup. Karenanya, satu mekanisme nilai budaya umumnya berperan sebagai dasar paling tinggi untuk tingkah laku manusia. Mekanisme-sistem tata kelakuan manusia yang lain tingkatnya lebih nyata, seperti beberapa aturan khusus, hukum dan etika-etika, semua berdasar ke mekanisme nilai budaya.

---

<sup>13</sup> Koentjaraningrat. *Budaya Mentalitet Dan Pembangunan*. (Jakarta: Gramedia. 1975). 32.

Mekanisme nilai budaya dalam semua kebudayaan di dunia, mencakup : inti dari hidup manusia (MH), inti dari kreasi manusia (MK), inti dari posisi manusia dalam ruang waktu (MW), inti dari hubungan manusia dengan alam sekitaran (MA), inti dari jalinan manusia dengan sesamanya (MM).<sup>14</sup>

Dari lima cabang nilai di atas, karena itu ilmuwan budaya akan mengaplikasikan ke kancah peristiwa di lapangan. Kemungkinan sekali, tapi dari beberapa yang ditemukan dan kemungkinan juga mendapati keseluruhnya nilai. Makin kompleks hidup manusia, tentunya beragam nilai itu akan makin terlihat dalam kehidupannya. Dalam hubungannya dengan nilai kepribadian atau budi pekerti kelompok budi pekerti bisa digolongkan jadi lima, yaitu: 1) budi pekerti yang terkait di antara manusia dengan tuhan, misalkan : semedi, menyembah, berkorban, slametan dan lain-lain, 2) budi pekerti yang terkait di antara manusia, misalkan : sikap bergotong-royong, rukun, menolong, kasih-mengasihi, 3) budi pekerti yang terkait di antara manusia dengan semesta alam, yakni : sikap tidak sewenang-wenang ke benda mati ( batu, air, sungai, gunung), 4) budi pekerti yang terkait di antara manusia dengan makhluk lain, misalkan : jin, setan, hewan, tumbuhan dan sebagainya, 5) budi pekerti yang terkait di antara manusia dengan diri kita.<sup>15</sup>

### 3. Konseling Lintas Budaya

Konseling secara etimologis datang dari bahasa latin yakni “*onglium*” yang memiliki makna “dengan atau dengan” yang dirangkai dengan “terima atau pahami “. Dan dengan bahasa Aglo- saxon, istilah konseling datang dari “*sellon*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.<sup>16</sup>

Konseling lintas budaya sebagai proses konseling yang sudah dilakukan di antara konselor dan konseli yang dari ruang lingkup dan budaya yang berdeda. Konseling lintas budaya sebagai jalinan konseling yang mengikutsertakan konseli yang lain etnik atau kelompok-kelompok minoritas, atau jalinan

---

<sup>14</sup> Kluckhohn Dalam Koentjaraningrat. *Budaya Mentalitet Dan Pembangunan*,(Jakarta : Gramedia,1975). 35

<sup>15</sup> Endraswara Suwardi. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2006). 83

<sup>16</sup> Prayitno Dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. (Jakarta: Asdi Mahastya. 2004). 99.

konseling yang menyebabkan konsultan dan konseli yang rasial dan etnik yang serupa, tetapi mempunyai ketidak samaan budaya yang dikuasai faktor lain seperti tujuan seksual, sosial ekonomi, umur dan sebagainya.

Konseling bisa dimengerti dalam kerangka budaya dan sosial. Konseling ialah wujud bantuan yang fokus pada arah seorang dan keperluan. Baik konselor atau client sebagai peranan sosial dan sistem yang dipakai dalam konseling ialah melogiskan arah dan kerja koseling dibuat sesuai kultur setempat. Konseling sebagai aktivitas yang ada saat seorang yang memiliki masalah mengundang dan meluluskan seseorang untuk masuk jalinan tertentu dari mereka.<sup>17</sup>

Lintas budaya sebagai cabang pengetahuan psikologi yang menyimpan perhatian pada penguji dari beragam peluang batasan-batas pengetahuan dengan pelajari beberapa orang dari beragam budaya yang lain, riset lintasi-budaya secara simpel memiliki arti diikutsertakannya simpatisan dari latar belakang kultural yang lain dan pengetesan pada peluang kemungkinan ada ketidak samaan di antara beberapa partisipan tersebut.<sup>18</sup>

Adapun yang diartikan dengan konseling lintas budaya (cross-cultural konseling, counseling across, multicultural counseling) ialah konseling yang mengikutsertakan konselor dan client yang dari background budaya yang lain, dan karenanya proses konseling benar-benar riskan oleh berlangsungnya bias-bias budaya (cultural Biases) kepada pihak konselor yang menyebabkan konseling tidak jalan efektif. Supaya jalan efisien karena itu konsultan dituntut untuk mempunyai kesensitifan budaya dan melepas dari bias-bias budaya, dan mempunyai ketrampilan-keterampilan yang sponsif secara kultural.<sup>19</sup>

Salah satunya argumen kenapa pendidikan berwawasan lintas budaya dikuasai oleh globalisasi serta modernisasi yang demikian cepat yang diikuti dengan pesatnya arus peralihan dalam kehidupan. Dalam sektor konseling dan psikologi, pendekatan lintasi budaya dilihat sebagai kemampuan ke-4 sesudah pendekatan psikodinamik, humanistik dan behavioristik. Pada umumnya, pengertian mengenai konseling lintasi budaya

---

<sup>17</sup> Mcleod. John. *Pengantar Konseling Teori Dan Kasus*. (Jakarta: Kencana. 2010). 16

<sup>18</sup> David Matsumoto. *Pengantar Psikologi*. (Bandung : PT. Gramedia. 2009) 6

<sup>19</sup> Anak Agung Ngurah Adhiputra. *Konseling Lintas Budaya*. Graha Ilmu. (Yogyakarta2013). 2

ialah jalinan konseling pada budaya yang lain di antara konsultan dengan konseli (klien). Dalam kata lain, konseling lintasi budaya ialah beragam jalinan konseling yang mengikutsertakan beberapa peserta yang lain etnik atau barisan dan konseli yang rasial dan etnis sama, tapi mempunyai ketidaksamaan budaya, dan oleh karena itu konseling lintasi budaya mengikutsertakan konsultan dan konseli yang dari background budaya yang lain.<sup>20</sup>

Adapun beberapa komponen budaya menurut Mamat Supriyana seperti pada makalahnya *Konseling Lintasi Budaya*, ialah *Individualism- Communalism- religiusism*. Dalam peningkatan ide utuh konseling dan bimbingan di Indonesia penting diingat beberapa komponen ketidaksamaan budaya, apa lagi Indonesia dikenali dengan keberagaman yang kompleks baik dari sisi demografi, sosial- ekonomis, adat-istiadat, atau latar budayanya.

Lepas dari itu, konseling lintas budaya mencakup rumor mengenai implementasi dan implikasi teori-teori, pendekatan-pendekatan, dan beberapa prinsip konseling untuk pecahkan masalah yang berkaitan dengan ketidaksamaan budaya, khususnya di antara client dan konselor. Harus diingat jika konseling lintasi budaya disebutkan konseling multi- budaya (*multicultural counseling*).<sup>21</sup> Kesadaran mengenai multi-budaya ini berkembang di Amerika Serikat tahun 1960-an sampai 1980-an yang seterusnya melahirkan kesadaran pendidikan yang berdimensi keberagaman budaya dan perbedaaan. Mamat Supriatna dalam makalahnya mengatakan jika di daerah pendidikan membutuhkan kesadaran mengenai keberagaman budaya dan ketidaksamaan. Tujuannya, kecederungan pengajaran yang berpandangan lintas budaya benar-benar dibutuhkan di kehidupan manusia abad-21.<sup>22</sup>

#### **a. Tujuan Konseling Lintas Budaya**

Arah konseling lintas budaya ialah konselor harus sadar akan budaya dan memiliki wacana mengenai ketidaksamaan dan kergaman budaya sebagai satu usaha agar bisa menyadari client yang memiliki kebudayaan yang lain hingga pecahkan

---

<sup>20</sup> Dedi Supriyana. *Konseling Lintas Budaya: Isu-Isu Dan Relevansinya Di Indonesia. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar*. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. 2001).

<sup>21</sup> Mamat Supriatna. *Bimbingan Dan Konseling Lintas Budaya*. (Jakarta : PT. Gramedia. 2003). 2.

<sup>22</sup> Mamat Supriatna. *Bimbingan Dan Konseling Lintas Budaya*. (Jakarta : PT. Gramedia. 2003). 2.

beberapa persoalan yang berkaitan dengan konseling lintas budaya seperti perselisihan rasial.<sup>23</sup>

#### **b. Prosedur Pelaksanaan Konseling Lintas Budaya**

Proses konseling lintas budaya terwujud karena jalinan konseling berjalan dengan baik. Proses konseling ialah kejadian yang sedang berjalan dan memberikan arti untuk guru BK dan pelajar. Dan proses konseling lintas budaya ialah yang mengikutsertakan konselor dan client yang dari latar belakang budaya yang lain, dan karenanya proses konseling benar-benar riskan oleh berlangsungnya bias-bias budaya (Cultural Biases) kepada pihak konselor yang menyebabkan konseling tidak jalan efektif. Supaya jalan efektif karena itu konselor dituntut untuk mempunyai kesensitifan budaya dan melepas dari bias-bias budaya, dan mempunyai keterampilan-keterampilan yang tanggap secara kultural.<sup>24</sup>

#### **c. Model Konseling Lintas Budaya**

##### **1) Model Berpusat pada Budaya (Culture Centred Model)**

Konsep ini bersifat kontinum tidak dikhotomis, pengajuan model berpusat pada suatu kerangka pikir koresponden budaya konselor dan konseli. sering kali terjadi ketidkesejajaran antara asumsi konselor dengan kelompok-kelompok konseli tentang budaya, bahkan dalam budayanya sendiri.

Fokus utamanya model ini adalah pemahaman yang tepat atas nilai-nilai kebudayaan yang telah menjadi pola perilaku individu. Dalam konseling ini penemuan dan pemahamankonselor dan konseli terhadap akar budaya menjadi sangat penting, dengan cara ini mereka dapat mengevaluasi diri masing-masing sehingga terjadi pemahaman terhadap identitas dan keunikan cara pandang masing-masing.

##### **2) Model Integratif (Integrative Model)**

Berdasarkan uji coba model terhadap orang kulit hitam Amerika, Jones<sup>25</sup> merumuskan empat kelas variabel

---

<sup>23</sup> Mamat Supriatna. *Bimbingan Dan Konseling*. (Jakarta : PT. Gramedia. 2003).. 169.

<sup>24</sup> Anak Agung Ngurah Adhiputra. *Konseling Lintas Budaya*. (Bandung : CV. Remaja Rosdakarya. 2002). 2

<sup>25</sup> Jones. *Pamer Ang Laungani*. (Jakarta : CV. Media Van Edwer. 2008). 70

sebagai suatu panduan konseptual dalam konseling model integratif, yakni sebagai berikut :

- a) Reaksi terhadap tekanan-tekanan rasial.
- b) Pengaruh budaya mayoritas.
- c) Pengaruh budaya tradisional.
- d) Pengalaman dan anugrah individu dan keluarga.

Pada kenyataannya sungguh sulit untuk memisahkan pengaruh semua kelas variabel tersebut. Menurutnya, yang menjadi kunci keberhasilan konseling adalah asesmen yang tepat terhadap pengalaman-pengalaman budaya tradisional sebagai suatu sumber perkembangan pribadi. Budaya tradisional yang dimaksud adalah segala pengalaman yang memfasilitasi individu berkembang baik secara disadari ataupun tidak. Oleh sebab itu kekuatan model konseling ini terletak pada kemampuan mengases nilai-nilai budaya tradisional yang dimiliki individu dari berbagai variabel di atas.

### 3) Model Ethnomedikal (Ethomedical Model)

Model etnomedikal pertama kali diajukan oleh Ahmad dan Frases<sup>26</sup> model ini merupakan alat konseling transkultural yang berorientasi pada paradigma memfasilitasi dialog terapeutik dan peningkatan sensitivitas transkultural. Pada model ini menempatkan individu dalam konsepsi sakit dalam budaya dengan sembilan model dimensional sebagai kerangka pikirnya.<sup>27</sup>

## 4. Pengertian Tradisi/Adat-istiadat

Adat bisa dimengerti sebagai adat lokal (local custom) yang atur interaksi masyarakat. Dalam ensiklopedia disebut jika adat ialah “Kebiasaan” atau “Tradisi” masyarakat yang sudah dilaksanakan berkali-kali secara turun-temurun. Kata “adat” di sini wajar digunakan tanpa membandingkan yang mana memiliki ancaman seperti “Hukum Adat” dan yang mana tidak memiliki ancaman seperti disebutkan adat saja.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Ahmad Dan Fraser. *Dasar-Dasar Konseling Lintas Budaya*. (Jakarta : CV. Media. 1979). 57

<sup>27</sup> Diana Ariswanti Triningtyas. *Konseling Lintas Budaya*. (CV. AE Media Grafika. 2019). 45

<sup>28</sup> Ensiklopedi Islam. Jilid 1. (Cet.3. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoven. 1999)

Menurut khazanah<sup>29</sup> bahasa Indonesia, adat memiliki arti segala hal seperti tradisi, rutinitas, tuntunan, dan beberapanya, yang turun-temurun dari nenek leluhur. Ada juga yang memberitahukan, jika adat datang dari kata traditium, yakni segala hal yang di transmisikan, diturunkan oleh masa lampau ke periode sekarang. Berdasar dua sumber itu jelaslah jika adat, pokoknya ialah peninggalan masa lampau yang dilestarikan, digerakkan dan dipercayai sampai saat ini. Adat atau tradisi itu bisa berbentuk nilai, etika sosial, skema tingkah laku dan tradisi rutinitas yang lain sebagai bentuk dari beragam faktor kehidupan. Menurut Hasan Hanafi, Adat (Turats) semua peninggalan periode lalu (baca adat) yang masuk pada kita dan masuk ke kebudayaan yang saat ini berlaku. Dengan begitu, untuk Hanafi turast bukan hanya sebagai masalah warisan riwayat, tapi sekaligus sebagai masalah kontributor jaman sekarang dalam beragam tingkatannya.<sup>30</sup>

Secara etimologi tradisi bermakna ketergantungan di antara masa lampau dengan masa kini, berbentuk pengetahuan, doktrin dan wujud ringkas yang ditransmisikan dari angkatan kegenerasi. Secara termologis tradisi bisa diartikan suatu hal yang dibuat, diyakin atau diterapkan. Hal tersebut mencakup kreasi akal pemikiran manusia, kepercayaan atau langkah berpikir, wujud jalinan sosial, teknologi, perlengkapan binaan manusia atau object alam yang menjadi object dalam sebuah proses transmisi. Elemen utama dari adat ialah transmisi dari satu angkatan berikutnya. Bila itu lenyap, karena itu bisa ditegaskan jika adat akan turut lenyap, ditelas dan disikat masa.<sup>31</sup>

Tradisi masyarakat dengan cirinya berkembang dan tumbuh secara turun-turun temurun, umumnya tidak di sertai beberapa aturan tercatat yang baku, tetapi bentuknya dalam bentuk lisan, sikap, dan rutinitas masih tetap terjaga. Beragam-macam adat sudah jadi pengkajian beberapa sosiologi dan antropologi hingga mengundang interpretasi pertimbangan jika tiap golongan masyarakat mempunyai adat keyakinan tertentu di

---

<sup>29</sup> Khazanah. *Kebudayaan Islam*. (Jakarta : PT> Iethiar Baru Van Hoven. 1999).  
21

<sup>30</sup> Moh. Nur Hakim *Islam Tradisional Dan Reformasi Pragmatisme” Agama Dalam Pemikiran Hasan Hanafi* (Malang: Bayu Media Publishing. 2003) 29

<sup>31</sup> Nor Hasan Dan Edi Susanto. *Relasi Agama Dan Tradisi Lokal (Studi Fenomenologis Tradisi Dhammong Di Madura)*. (Surabaya : CV. Jakad Media Publishing. 2019). 4

mana adat itu dipercaya kebenarannya secara temurun dari generasi ke generasi.

**a. Pengertian Tradisi Menurut Para Ahli**

1) Van Reusen

Memiliki pendapat bawasannya tradisi ialah sebuah warisan atau peninggalan atau beberapa aturan, atau harta, beberapa kaidah, tradisi etika dan istiadat. Namun adat ini bukan suatu hal yang tidak bisa berganti, adat itu malah dilihat sebagai keterpaduan hasil dari perilaku manusia dan skema kehidupan manusia dalam keseluruhannya.<sup>32</sup>

2) WJS Poerwadaminto

Berpendapat bawasannya tradisi adalah sebagai semua suatu hal yang berkaitan dengan kehidupan pada warga secara berkaitan misalnya budaya, rutinitas, tradisi bahkan juga keyakinan.

3) Bastomi

Memiliki pendapat bawasannya adat adalah sebagai satu ruh suatu budaya dan kebudayaan, ada adat ini mekanisme kebudayaan ini bisa menjadi makin kuat. Seandainya adat dihilangkan, karena itu dapat ditegaskan kebudayaan yang dipunyai satu bangsa akan lenyap.

Sangat penting untuk dimengerti bahwasanya suatu hal yang jadi adat tentulah telah paling dipercaya akan tingkat keefesiennya dan keefektifan. Ini karena keefektifan dan keefesiennya selalu bersama-sama dalam ikuti perubahan satu kebudayaan yang mencakup beragam sikap dan perlakuan dalam menuntaskan semua persoalan. Karena itu tetkala tingkat keefektifan dan keefesiennya ini rendah, karena itu secara pelan-pelan tidak digunakan kembali oleh warga dan tidak jadi satu adat kembali, dan adat tetap digunakan dan dipertahankan seandainya adat tersebut berkaitan dan masih sesuai kondisi dan situasi warga sebagai ahli warisnya.<sup>33</sup>

Dari beberapa opini dan pemahaman mengenai tradisi di atas, karena itu penulis mengaitkan jika adat sebagai suatu hal yang sudah diturunkan oleh beberapa perintis atau leluhur secara turun-temurun baik berbentuk

---

<sup>32</sup> Puji Prihwanto Dkk. *Konseling Lintas Agama Dan Budaya Strategi Konseling Di Era Modern*. (Bandung : Guepedia. 2021). 11

<sup>33</sup> Ainur Rofiq. *Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam. Tradisi Selamatan Jawa Dalamperpektif Pendidikan Islam*. Vol. 15. No. 2. September 2019. 96



lambang, konsep, material, benda atau peraturan. namun adat yang sudah diturunkan itu juga bisa berbeda atau masih tetap bertahan asal adat tersebut sama sesuai dan berkaitan dengan keadaan, keadaan dan bersamaan dengan peralihan zaman.

Kebudayaan sebagai peninggalan yang tidak ternilai harga untuk bangsa ini. Kebudayaan itu harus kita lestarikan, digunakan, dan dijaga. Wulandari menerangkan jika kebudayaan memiliki kandungan dua kekuatan sekaligus, yakni kekuatan untuk melestarikan dan kekuatan untuk mengembangkan. Kekuatan menjaga kebudayaan supaya kehadirannya masih tetap lestari, dan kekuatan meningkatkan kebudayaan supaya lebih berkembang dan semakin maju walau ada peralihan jaman. Kekuatan itu akan tergantung di tingkat ketahanan budayaarganya. Makin rendah ketahanan warga, makin kuat budaya luar memengaruhi serta menghilangkan secara pelan-pelan.

Kebudayaan Indonesian dari masa ke masa selalu alami transisi. Perubahan ini muncul karena faktor warga yang inginkan peralihan kebudayaan, atau karena masuknya beberapa unsur globalisasi ke kebudayaan Indonesia. Imbas positif ada globalisasi diantaranya kekuatan teknologi yang saat ini telah memberikan kekuatan pada setiap orang untuk berkomunikasi. Adapun imbas negatif globalisasi seperti nilai-nilai budaya Indonesia sekarang ini sudah dipengaruhi dengan budaya barat. Ini benar-benar berpengaruh ke skema kehidupan manusia, misalkan tata langkah kenakan pakaian, sopan santun, pertemanan yang bebas, minuman terlarang, namun sekarang ini kepedulian warga pada kebudayaan wilayah mulai luntur.<sup>34</sup>

#### **b. Nilai-Nilai Tradisi**

Menurut Fraenkel<sup>35</sup>, nilai (volume) sebagai bentuk dari faktor afektif (affective domain) dan ada pada diri seorang, dan secara utuh dan bulat sebagai satu mekanisme, di mana berbagai nilai (nilai keagamaan, siosial budaya, ekonomi, hukum, estetis, etik, dan sebagainya) bersatu jalin-menjalin

---

<sup>34</sup> Erni Dkk. *Riset Budaya Mempertahankan Tradisi Di Tengah Krisis Moralitas*. (Sulawesi Selatan : IAIN Parepare Nusantara Press. 2020). 3

<sup>35</sup> Frankel. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Ampyang*. (Semarang :Media Lokal. 2015 0. 48

dan sama-sama memengaruhi keduanya secara kuat sebagai satu kesatuan yang utuh. Mekanisme nilai ini benar-benar menguasai tentukan sikap dan personalitas seorang.

Kearifan lokal (lokal wisdom) ialah produk budaya masa lampau yang dipercayai bisa diberi kontribusi pada terbentuknya kehidupan yang tenteram dan damai. Sebagai produk kearifan lokal. Kearifan (widsom) secara etimologi memiliki arti potensi seorang dalam memakai akal pikirannya untuk menanggapi suatu hal peristiwa, keadaan atau object. Sedangkan lokal memperlihatkan ruang hubungan di mana kejadian atau keadaan itu terjadi. kearifan lokal sebagai sikap positif manusia dalam terkait dengan alam dan lingkungan sekelilingnya, yang bisa mengambil sumber dari nilai agama, tradisi istiadat, petuah leluhur atau budaya di tempat, tang terjaga secara alamiah satu komunitas warga untuk menyesuaikan dengan lingkungan di sekelilingnya. Sikap yang memiliki sifat umum dan berlaku dalam masyarakat secara semakin makin tambah meluas, turun-temurun, akan berkembang jadi nilai-nilai yang ditegang tegar, yang dikatakan sebagai kebudayaan (budaya).<sup>36</sup>

Sebagai kebudayaan yang mengambil sumber dari tuntunan agama (wahyu), kebudayaan Islam ialah kebudayaan yang dibuat oleh umat Islam, yang mengambil sumber dari tuntunan dan nilai-nilai Islam pada suatu waktu dan ruang. Tuntunan dan nilai-nilai Islam ini mengambil sumber dari 2 tuntunan dasar Islam, yakni al-Qur'an (wahyu Allah Swt). Dan Sunnah nabi Muhammad Saw. Nilai-nilai Islam berikut yang membedakan kebudayaan Islam dari kebudayaan non-Islam (kebudayaan sekulaer). Nilai-nilai Islam ialah nilai-nilai Ilahiah dan adab yang mengambil sumber dari doktrin Islam (al-Qur'an dan Sunnah Nabi), dipercaya dan dipegangi oleh umat Islam sebagai aturan dan dasar nilai yang perlu dikerjakan di kehidupan ini, baik di kehidupan individu atau di kehidupan keumatan.

Bila diformulasi dan dikonstruksi dalam rangka bangunan mekanisme, bisa dipertegas jika nilai-nilai teologis-etis budaya Islam bertopang pada beberapa prinsip transendental Ilahiah yang mempunyai tujuan seperti berikut :

---

<sup>36</sup> Dewi Ratih. *Jurnal Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Misalin Di Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis*. Vol. 15. No. 1. Maret 2019. 47

- 1) Memelihara kemurnian dan kesucian akidah, syariah, dan ibadah.
- 2) Memelihara keluhuran akhlak, moral, dan budi pekerti.
- 3) Memelihara kesucian nasab (keturunan).
- 4) Memelihara kesehatan jiwa dan mental.
- 5) Memelihara kesehatan jasmani/fisik.
- 6) Memelihara akal.
- 7) Memelihara lingkungan siswal dan,
- 8) Memelihara lingkungan alamiah.<sup>37</sup>

**c. Fungsi Tradisi**

Suatu tradisi memiliki fungsi bagi masyarakat, antara lain :

- 1) Tradisi ialah peraturan turun temurun. Tempatnya dalam kesadaran, kepercayaan, norma, dan nilai yang kita anut sekarang dan dalam benda yang dibuat di periode lalu. Adat juga sediakan bagian peninggalan bersejarah yang dilihat bermanfaat. Adat seperti onggokan ide dan material yang bisa dipakain dalam perlakuan sekarang dan untuk membuat masa datang berdasar pengalaman masa lampau.
- 2) Memberi legalitas pada pandangan hidup, kepercayaan, pranata, dan ketentuan yang telah ada. semuanya membutuhkan pembenaran agar mengikat anggotanya. Salah satunya sumber legalitas ada dalam tradisi. Biasa disebutkan: “selalu semacam itu” atau “orang selalu memiliki kepercayaan begitu”, walau dengan risiko yang paradoksal yaitu jika perlakuan tertentu cuma dilaksanakan karena seseorang lakukan hal sama di periode lalu atau kepercayaan tertentu diterima hanya karena mereka sudah menerimanya awalnya.
- 3) Menyiapkan ikon identitas kelompok yang memberikan keyakinan, perkuat kesetiaan primordial pada bangsa, barisan dan komunitas. Adat nasional dengan lagu, bendera, emblem, mitologi, dan ritus umum ialah contoh utama. Adat nasional selalu dihubungkan dengan riwayat, memakai masa lampau untuk memelihara persatuan bangsa.
- 4) Membantu sediakan tempat pelarian dari keluh kesah, kekecewaan, dan kekesalan kehidupan modern. Tradisi yang mengagumkan masa lampau yang lebih bahagia

---

<sup>37</sup> Faisol Ismail. *Islamdinamika Dialogis Keilmuan. Kebudayaan. Dan Kemanusiaan*. (Yogyakarta : Ircisod. 2021). 23

menyiapkan sumber alternatif kebanggaan jika warga ada dalam kritis.<sup>38</sup>

## 5. Maulid Nabi SAW

### a. Perayaan Maulid Muhammad Nabi SAW

Syaikh as-Sayyid Zain Aal Sumaith<sup>39</sup>, dalam karyanya *Masail Kaatsuro Haulaha an-Niqosy wa al-Jidal*, mendeskripsikan maulid Nabi SAW sebagai berikut :

Memperingati hari kelahiran Rasulullah SAW dengan menyebut-nyebut cerita hidupnya, dan tiap pertanda kemuliaan dan mu'jizat Nabi SAW dalam rangka agungkan posisinya, dan memperlihatkan suka ria atas kelahirannya.

Dari pengertian ini bisa dimengerti jika aktivitas yang sudah dilakukan pada momen hari kelahiran Nabi SAW berwujud beberapa amalan beribadah yang memiliki sifat mutlak. Seperti lakukan pembacaan dan pembahasan mengenai sirah Rasulullah SAW lewat pembacaan syair-syair yang tercatat dalam kitab-kitab maulid seperti *al-barzanzi*, *simtu ad-Duror*, *ad-Diba'*, *Maulid Syaraf al-Anam*, dan sekiranya, atau lakukan aktivitas tertentu yang dikategorikan beribadah mutlak seperti membaca shalawat, membaca Al-Qur'an, yang lain, dan bershodaqah. Di mana, maksud dalam melakukannya ialah dalam rangka memperlihatkan suka ria atas kelahiran sang Nabi mulia.<sup>40</sup>

KH. Hasyim Asyari<sup>41</sup> memiliki pendapat bawasannya peringatan Maulid Nabi yang baik jika dalam realisasinya memiliki kandungan beberapa hal yang bagus juga, seperti membaca ayat-ayat al-Qur'an, membaca Sirah Nabi. Begitu ini akan makin tingkatkan keimanan dan kecintaan ke Nabi Muhammad SAW. Selain itu untuk memperkuat persaudaraan, karena itu disarankan bagi orang yang

---

<sup>38</sup> Piotr Sztompka. *Sosiologi Perubahan Sosial*. (Jakarta : Prenada Media Drup. 2007), Hlm 75

<sup>39</sup> Syaikh As-Sayyid Zain Aal Sumaith. *Masail Kaatsuro Haulah An-Noqosy Wa Al-Jidal*. (Jakarta : Rumah Fikih. 2019). 68

<sup>40</sup> Isman Asrori. *Pro Kontra Maulid Nabi: Mencari Titik Kesepahaman*. (Jakarta Selatan : Rumah Fikih Publishing. 2018). 9

<sup>41</sup> KH. Hasyim Asyari. *Haul Maulid Nabi*. (Jogjakarta : PT. Granmedia. 2018).

berkelebihan agar memberi sedekah baik berbentuk sajian makanan atau yang lain seperti yang sempat dilaksanakan oleh penguasa Irbil, raja Mudzoffar. Dan tidak mengapa dalam menyemarakkan perayaan itu dengan mendatangkan rebana seperti yang terjadi dalam masyarakat, karena ini sebagai hal yang mubah dan juga pernah terjadi padad periode Rosulullah SAW.

Bagi Aisyah, perayaan maulid yang sudah menjadi tradisi di masyarakat dan dianggap sesuatu yang baik akan berubah menjadi sesuatu yang haram dan harus dijauhi jika dalam prakteknya terdapat kemaksiatan yang nyata. Pendapat beliau ini sesuai dengan suatu kaidah

اتق الله حيثما كنت ، وأتبع السيئة الحسنة تمحها، وخالق الناس بخلق حسن

Artinya:

*“Bertakwalah di manapun engkau berada, dan ikutilah perbbuatan buruk dengan perbuatan baik, niscaya ia akan menghapusnya, dan perbaikilah manusia dengan akhlak yang baik”.* (HR. Ahmad 21354, Tirmidzi 1987).<sup>42</sup>

Lebih tegas kembali, beliau menggap pada orang yang lakukan kemungkarannya dalam peringatan Maulid Nabi jadi orang yang tidak punyai tata krama dan mengejek Rosulullah SAW, terperosok dalam dosa besar dan dekati kekufuran dan ditakuti mati pada keadaan su'ul khotimah jika tidak bertaubat. Bahkan juga jika tindakan itu mempunyai tujuan menyepelekan dan mengejek baginda Rosulullah SAW, jadi tidak ada kebimbangan kembali mereka sudah terperosok dalam kekufuran.

لَا تَجْعَلُوا دُعَاءَ الرَّسُولِ بَيْنَكُمْ كَدُعَاءِ بَعْضِكُمْ بَعْضًا قَدْ يَعْلَمُ  
 اللَّهُ الَّذِينَ يَتَسَلَّلُونَ مِنْكُمْ لِوَاذًا فَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ  
 أَمْرِهِ أَنْ تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٥٦﴾

Artinya:

<sup>42</sup> Hasan Sahih. HR. Ahmad Dan Tirmidzi Dari Abu Dzaar. (Madinah : HR. Tirmidzi. 1987). 79

“Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah Rosul Nyatakut akan mendapat cobaan atau ditimpa azab yang pedih”. (QS. al-Nur: 63).

Opini beliau ini sama dengan opini Syekh Ibn Haj al-Fas<sup>43</sup> yang dinukil dari kitabnya *Hasyiyah Mayyaroh* jika memakai suatu hal untuk agungkan tapi tidak pada tempat agungkan ialah haram, seperti tradisi orang saat mengawali acara dengan sanjungan-pujian ke Allah dan Rosulnya, membaca sholawat, akhiri dengan bacaan doa bila maksudnya untuk menghalalkan apa yang sudah jelas keharamannya karena itu lebih dekat pada kekafiran. Demikian pula saat memakai beberapa alat music dan semacamnya yang disebut kemungkaran untuk agungkan perayaan mauled nabi sebetulnya mereka lebih dekat saat lakukan kemungkaran dan mengejek Nabi dibanding menghargainya.<sup>44</sup>

Berdasarkan pendapat Ulama’ yang nanti akan disebutkan, bahwa aktivitas Maulid (Nabi Muhammad SAW) yang dianggap sunnah oleh beberapa imam ialah berkumpulnya orang-orang untuk membaca al-Qur'an dan kisah Hadits-hadits yang terkait dengan permulaan kehidupan Nabi Muhammad SAW, Keistimewaan-keistimewaan prakenabian dalam kandungan dan pada saat kelahiran beliau, serta perjalanan hidup beliau sesudah itu, yang penuh dengan keberkahan.<sup>45</sup>

#### 1) Tujuan Perayaan Maulid Nabi

Menurut pendapat Syaikh Tajuddin Al-Lakhni<sup>46</sup> mengenai perayaan Maulid Nabi SAW yaitu sebagai berikut :

Syaikh Tajuddin Umar bin Ali al-Lakhmi as-Sakandari yang dikenal dengan al-Fakihani, seorang

---

<sup>43</sup> Syekh Ibn Haj Al-Fas. *Hasyiyah Mayyaroh*. (Jakarta : PT. Media Pustaka. 2017). 29

<sup>44</sup> Ulin Niam Masturi. *Jurnal Studi Hadis, Perayaan Maulid Nabi Dalam Pandangan KH. Hasyim Asy'ari*. Vol. 4. No. 2. 2018, Hlm 291

<sup>45</sup> Rosidin. *Koreksi Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW : Terjemah Kitab Tanbihat Al-Wajibat Li Man Yashna' Al-Maulid Bi Al-Munkarat Karya Hadhratus Syaikh K.H Muhammad Hasyim Asy'ari*. (Malang : Bayumedia Publishing Anggota IKAPI. 2013). 4

<sup>46</sup> Syaikh Tajuddin Umar Bin Ali Al-Lakhmi. *Al-Mauridfi Al-Kalam 'Alaamali Al-Maulid*. (Jakarta : Media Ilmu. 2019). 94

ulama generasi akhir madzhab Malikiyah, berpendapat bahwa amaliah Maulid Nabi sebuah kitab berjudul *al-Mauridfi al-Kalam 'ala 'amali al-Maulid*. Pembahasan Maulid ini terdiri dari dua bab dengan perincian sebagai berikut :

- a) Seorang lakukan amaliah Maulid dari hartanya sendiri untuk keluarga dan sahabatnya. Mereka melakukan sekadar bergabung untuk nikmati makanan tanpa lakukan beberapa hal yang dilarang. Maka berikut yang kami tujuan dengan bid'ah yang makruh dan jelek, karena tidak dilaksanakan oleh seorangpun dari ulama sebelumnya yang pakar beribadah, pakar fikih dalam Islam, ulama umat manusia, penerang masa dan hiasan tempat.
- b) Mengandung elemen inayah (Pencurian) dan kuatnya kemauan, sampai seorang mmeberikan suatu hal berdasar gairahnya sementara hatinya terlukai. Sementara ulama berbicara jika ambil harta dengan pedang. Ditambah lagi jika dalam Maulid ada nyanyian dibarengi perut yang kenyang, alat malahi seperti gendang, wanita-wanita remaja, berkumpulnya beberapa lelaki dengan anak-anak muda yang gantengdan wanita-wanita yang mengakibatkan berlangsungnya fitnah, baik bersatu atau nyaris bersatu, menari dengan berlanggak-lenggok, habiskan waktu dengan beberapa hal yang tidak bermanfaat dan melupakan hari yang ditakutkan (kiamat).<sup>47</sup>

## 2) Hikmah Maulid Muhammad Nabi SAW

Ada banyak hikmah yang terkandung di dalam perayaan maulid Nabi Muhammad SAW, diantaranya yaitu :

- a) Peringatan Maulid nabi SAW mendorong orang untuk membaca shalawatan, dan shawatatan itu diperintahkan oleh Allah Ta'ala, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab : 56 yaitu:

---

<sup>47</sup> Al-Imam Al-Hafidz Jalaluddin As-Syuyuthi. *Tujuan Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Terjemah Dilengkapi Teks Arab Bersyikal Bahrudin Achmad*. (Mesir : Almuqsith Pustaka. 2021). 31

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ  
ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya :

"*Sesungguhnya Allah dan para mailaikatnya bershalawat untuk Nabi, wahai orang-orang yag beriman, bershlawatlah kalian untuknya dan ucapkanlah salam sejahterah kepadanya*".(QS Al-Ahzab : 56).

- b) Peringatan Maulid Nabi SAW ialah ungkapan keceriaan dan kesenangan dengan beliau. Bahkan juga orang kafir saja memperoleh faedah dengan keceriaan itu (saat Tsuwaibah, budak wanita Abu lahab, paman Nabi, memberikannya sebagai pertanda suka ria dan karena kebahagiaannya, nantinya di alam baqa' siksa atas dianya diringankan tiap hari senin datang).

Begitu karunia Allah pada siapa saja yang berbahagia atas kelahiran Nabi, termasuk pada orang kafir sekalinya. Karena itu bila ke seseorang yang kafir juga Allah merahmati karena kebahagiaannya atas kelahiran sang Nabi, apabila anugrah Allah untuk umatnya yang memiliki Iman dan bertaqwa.

- c) Meneguhkan kembali kecintaan ke Rasulullah Saw. Bagi seorang mukmin, kesayangan pada Rasulullah SAW ialah sebuah keniscayaan, sebagai resiko dari keimanan. Kecintaan pada utusan Allah ini harus ada di atas segala hal, melewati kesayangan pada istri dan anak, kesayangan pada harta, posisinya, bahkan juga kesenangannya pada dianya sendiri.
- d) Mencontoh sikap dan tindakan mulia Rasulullah SAW. Dalam tiap gerak kehidupan kita. Allah Swt berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا  
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya :

"*sesungguhnya telah adapada (diri) Rasululah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan*



*(kedatangan) hari kiamat dan diabanyakmenyebut Allah” (QS.Al-Ahzab: 21).*

Dalam kandungan surat Al-Ahzah ayat 21 ini adalah Allah memberitahu kepada umatnya bahwa Rasulullah merupakan Nabi yang mulia dan sempurna, pahlawan nan pemberani. Maka, umat Islam harus meneladani Nabi Muhammad SAW dalam semua hukum, kecuali ada dalil syar’i yang mengecualikan kekhususan beliau.

Keteladanan yang baik ada pada Rasulullah. Umat Islam yang meneladani Rasulullah berarti menelusuri jalan yang dapat mengantarkannya kepada kemuliaan Allah, yaitu jalan yang lurus. Sedangkan bersuri teladan kepada selain Rasulullah, maka itulah yang buruk.

Suri teladan yang baik hanya akan ditelusuri dan diikuti oleh hamba yang mengingat (berdzikir) kepada Allah dan hari akhir. Hal itu timbul karena Iman yang dimilikinya, rasa takut (bertaqwa) kepada Allah dan mengharapkan pahala kepadanya, takut akan siksaanya. Semua itu mendorongnya untuk meneladani Rasulullah.

### 3) Fadilah Perayaan Maulid Nabi

Menurut seorang fatwa Ulama besar yakni Asy-syekh Al-Hafidz As-Suyuthi menjelaskan jika melangsungkan peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW dengan kumpulan beberapa orang, dan dibacakan ayat-ayat al-Qur'an dan dijelaskan (dirinci) riwayat kehidupan dan perjuangan Nabi semenjak kelahiran sampai meninggal dunianya, dan diselenggarakan juga sedekah berbentuk makanan dan sajian yang lain merupakan tindakan Bid'ah Hasanah (bid'ah yang baik), dan akan memperoleh pahala untuk orang yang melangsungkannya dan yang mendatangnya, karena ada rincian beberapa ibadah yang dituntut oleh syara' dan sebagai wujud kegembiraan, kesayangan atau mahabbah ke Rasulullah Saw.

Ingatlah apa yang telah disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW :

مَنْ عَظَّمَ مَوْلِدِي كُنْتُ شَهِيدًا لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. وَمَنْ أَنْفَقَ دِرْهَمًا فِي مَوْلِدِي فَكَأَنَّهَا أَنْفَقَ جِبَالًا مِنْ ذَهَبٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Artinya :

*“Barang siapa yang memulyakan/memperingati hari kelahiranku maka aku akan memberinya syafa’at pada hari kiamat. Dan barang siapa memberikan infaq satu dirham untuk memperingati kelahiranku, maka akan diberi pahala seperti memberikan infaq emas sebesar gunung fi sabilillah”.*<sup>48</sup>

## 6. Golok-Golok Menthok Dan Implementasi

### a. Pengertian Golok-Golok Menthok

Tradisi golok-golok menthok merupakan Tradisi masyarakat muslim dalam memperingati hari kelahiran Nabinya memang sangat beragam. Hal itu dilakukan sebagai bentuk kebahagiaan dan rasa syukur atas lahirnya seorang Nabi yang paling mulia yakni Nabi Muhammad SAW. Hampir disetiap daerah mempunyai cara dan keunikan masing-masing dalam memperingati maulid nabi tak terkecuali di Kota Kudus yang mayoritas masyarakatnya memiliki rasa religiusitas yang tinggi dan masih melestarikan budaya-budaya lokal.

Dahulu pada zaman jahiliyyah atau masa sebelum diutusnya Nabi Muhammad SAW, keberadaan perempuan sangat memprihatinkan karena pada saat itu martabat seorang perempuan masih sangat rendah sehingga seringkali mendapatkan perlakuan yang buruk. Bahkan sampai muncul anggapan kalau anak perempuan tidak bisa diandalkan dan hanya menjadi beban keluarga. Berawal dari anggapan tersebut para orang tua merasa sangat malu ketika mengetahui anak yang dilahirkan istrinya berjenis kelamin perempuan ia tidak segan untuk menguburnya dalam keadaan hidup. Hal itu dilakukan demi menutupi rasa malunya kepada orang-orang. Akan tetapi zaman kebodohan tersebut akhirnya hilang setelah Nabi Muhammad diutus menjadi seorang Rosul. Nabi Muhammad diutus oleh Allah Swt untuk meyebarkan ajaran Islam dan memperbaiki akhlak manusia. Berkat kehadiran Nabi Muhammad dan ajaran Islam yang sangat menjunjung tinggi kehormatan kaum perempuan akhirnya derajat kaum

---

<sup>48</sup> Shabri Shaleh Anwar, *Kisah Maulid Nabi Muhammad SAW Awal Muhammad Akhir Muhammad*. (Riau : Yayasan Do’a Para Wali. 2021). 40

perempuan terangkat pada zaman Nabi Muhammad. Oleh karena historis itulah masyarakat muslim jawa membuat sebuah tradisi golok-golok menthok. Tradisi golok-golok menthok ini merupakan tradisi para leluhur untuk mensyukuri atau menghormati kelahiran Nabi Muhammad yang telah membebaskan umat manusia dari zaman jahiliyyah.

Aida Mustofa<sup>49</sup> mengungkapkan bahwa filosofi golok-golok Menthok yaitu golok diartikan dalam bahasa jawa sebagai gaman (sesuatu yang tajam), Golok merupakan senjata yang bentuknya mirip dengan pedang namun masyarakat Jawa lebih memilih menyebutnya sebagai “golok” meskipun ada banyak benda yang semisalnya itu celurit, parang, dan lain-lain. Sedangkan kata menthok diartikan sebagai dada. Menurut masyarakat jawa, istilah dada identik dengan hati. Jadi filosofi dari perayaan golok-golok mentok adalah sebuah harapan besar bagi umat Islam agar mengimani dan memahami ajaran Islam supaya keimanan dan ketakwaan umat Islam setajam golok dan selalu tertanam kuat di dalam hati seseorang. Maksudnya adalah ketika melaksanakan ibadah hendaknya diresapi kedalam hati dengan keimanan yang tajam.

Pada umumnya golok-golok mentok adalah tradisi yang dilakukan oleh para perempuan yang pelaksanaannya identik dengan membawa nanyah atau keranjang kecil yang terbuat dari anyaman rotan atau bambu dan diisi makanan atau jajanan pasar. Adapun menurut cerita yang beredar di masyarakat awal mula perkembangannya isi nanyah adalah ketan dan “serundeng” atau parutan kelapa yang digoreng. Ini berlangsung sebelum tahun 2000an. Ketika memasuki tahun 2000, masyarakat mulai mengganti isi nanyah dengan nasi, mie, kering tahu/tempe dan telur. Dan setelah memasuki tahun 2020, isi nanyah berubah menjadi jajanan.

Tradisi golok-golok menthok ini merupakan tradisi yang sangat unik dan mengandung kearifan lokal, jadi sepatutnya sebagai generasi muda umat Islam haruslah ikut menjaga dan melestarikan tradisi ini.

Dari studi literatur yang dilakukan, tradisi kebudayaan golok-golok mentok ternyata memiliki berbagai peran

---

<sup>49</sup> Aida Mustofa. *Moderasi Tradisi Golok-Golok Menthok*. (Kudus : LPPM. 2020).

pendidikan Islami terhadap anak usia dini. Diantaranya sebagai berikut :

1) Pendidikan Keterampilan

Bimbingan yang diberikan kepada anak agar memiliki kemampuan dalam hal membuat atau menciptakan sesuatu untuk melakukan kegiatan atau suatu hal yang cermat dan baik dari sumber-sumber yang ada di lingkungannya menjadikan barang-barang kerajinan yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan.

Dalam masalah ini anak-anak dilatih untuk mengatur jajan dalam keranjang yang kecil dan jaga agar masih tetap utuh tidak bertebaran meskipun dibawa ketempat lain atau berkeliling-keliling. Satu pelajaran bisa diambil dari arti filosofi bahwasanya seorang anak sebaiknya dapat mengatur hidupnya sama sesuai kondisi lingkungan dan masih tetap kuat menjaga pengetahuan moderasi dan nilai-nilai moderasi Islami yang mempunyai tujuan untuk mengembangkannya kekuatan anak didik supaya jadi manusia yang memiliki iman dan bertaqwa ke Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, memiliki ilmu, inovatif, berkari dan jadi masyarakat Negara yang bertanggungjawab dan demokratis. meskipun harus keluar dari lingkungannya.

2) Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial sangatlah penting bagi kehidupan, dengan pendidikan sosial sangatlah memudahkan kita dalam menjalani kehidupan dan menegaskan kodrat manusia yaitu makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain dan tidak bisa hidup sendiri.

Contoh kecil yang kita alami dalam melakukan pendidikan sosial seperti saling berinteraksi dalam melakukan golok-golok menthok yaitu Semua anak harus membawa keranjang yang sama jenisnya dan diisi dengan jajanan. Tiada perbedaan antara anak yang berasal dari keluarga mampu dengan anak yang berasal dari keluarga kurang mampu. Disanalah satu pembelajaran diberikan ke anak untuk hidup rukun bersebelahan dengan sekitar lingkungan walau mereka memiliki kehidupan sosial material yang berbeda.

3) Pendidikan Apresiasi

Pendidikan Apresiasi kepada orang lain juga mempunyai tujuan. Tujuan umum dari apresiasi yaitu

untuk mengedukasi orang lain, agar lebih mengerti dan memahami tentang alasan dari suatu hal karya diciptakan. Hal ini juga bisa membantu orang lain untuk menilai suatu karya, mengembangkan nilai keindahan dari karya tersebut.

Golok-golok menthok merupakan ungkapan umat Islam untuk bersyukur Kepada Allah yang telah mengutus Nabi Muhammad SAW sebagai penyelamat kebodohan masyarakat jahiliyyah. Memerintah anak agar semakin menyukai Allah dan Nabi Muhammad SAW, dan ajak anak untuk belajar menghargai pada sesuatu yang sudah diberi seseorang ke kita.

#### 4) Pendidikan Afektif (Tingkah Laku)

Serangkain aktivitas dari golok-golok mentok mengajari anak untuk menyukai dan mengetahui dengan tulus kebenaran tuntunan agama Islam yang ia alami lalu menjadikan sebagai “mekanisme nilai diri “.Selanjutnya, pada gilirannya dia jadikan sistem nilai ini sebagai petunjuk hidup baik di saat sukai atau duka.

Selain mengajarkan pendidikan pada anak, tradisi golok-golok menthok juga mengajarkan indahnya hidup bersosial dengan sikap moderasi beragama. Sikap moderasi dalam beragama biasa disebut juga dengan sikap toleransi, konsep toleransi mmenuju terhadap sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai jenis perbedaan, baik dari sisi agama. Toleransi beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan umat manusia akan adanya agama-agama lain selain agama kita dengan segala bentuk sistem. Ajaran untuk memiliki sikap toleransi sebenarnya telah dicontohkan sejak dahulu oleh para Walisongo. Sikap toleransi juga termasuk salah satu faktor keberhasilan dakwah para Walisongo di tanah jawa ini. Adapun dalam tradisi golok-golok menthok jika ditelisik lebih mendalam juga akan ditemukan praktik dari moderasi beragama. Tradisi golok-golok menthok identik dengan warga Nahdliyyin, namun bagi sebagian orang ada yang hidup berdampingan dengan orang yang berbeda golongan. Misalnya adalah ketika kita warga NU memiliki seorang tetangga yang masuk dalam golongan Muhammadiyah atau bahkan memiliki seorang tetangga non-muslim. Dalam tradisi golok-golok menthok selain mengumpulkan nanya ke masjid biasanya juga akan diberikan ke rumah-

rumah tetangganya masing-masing. Tak terkecuali bagi yang memiliki tetangga berbeda golongan tadi pun tak luput dari daftar. Nanya berisi jajanan tersebut boleh diberikan kesiapapun baik itu warga NU, Muhammadiyah, bahkan warga non-muslim karna itu merupakan ungkapan rasa syukur menyambut kelahiran Nabi Besar Muhammad SAW. Dari perilaku tersebut dapat diambil pelajaran bahwasanya hakikat manusia adalah makhluk sosial, setiap manusia memiliki perbedaan, maka sudah sepantasnya kita menanamkan sikap moderat atau sikap toleransi supaya tercipta lingkungan hidup yang aman dan tentram. Begitu pula dalam beragama sangat penting untuk menerapkan sikap moderat agar tidak mudah terprovokasi kedalam paham-paham liberalisme yang justru akan merusak kedaulatan bangsa Indonesia.<sup>50</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Ermyla Nita tahun 2020 berjudul “Pengaruh Modernisasi Terhadap Tradisi Beragama Masyarakat Islam Desa Karang Anyar Lampung Selatan”

**Hasil Penelitian** : Riset ini memusatkan pada modernisasi yang terjadi di Dusun Karang Anyar (yang mencakup jalinan sosial dengan warga dan peralihan sikap warga pada sudut pandang yang pragmatis). Selanjutnya dampak modernisasi pada adat beragama yang sudah dilakukan oleh warga Islam di Dusun Karang Anyar (seperti kendurean, peringatan hari besar Islam, pengajian, aqiqah, midodareni, ngaraak maju, dan ziarah kubur).

**Perbedaan** : Penelitian terdahulu membahas dapa pengaruh modernisasi terhadap beragama yang dilakukan oleh Msyarakat Islam, sedangkan **penelitian** ini membahas implementasi dalam konseling lintas budaya pada tradisiberagama.

**Persamaan** : Memfokuskan pada modernisasi terhadap tradisi beragama.

2. Penelitian Buhori tahun 2017 berjudul “Islam dan Tradisi Lokal di Nusantara (Telaah Krisis terhadap Tradisi Pellet Betteng pada Masyarakat Madura dalam Perpektif Hukum Islam)”.

**Hasil Penelitian** : Adat ini sebagai upacara sukuran yang sudah dilakukan dengan pembacaan do`a-do`a dan sedekah, saat seorang wanita tengah memiliki kandungan pertamanya kali

---

<sup>50</sup> Eva Luthfi Ahsani Dkk. *Sejarah Dan Tradisi Budaya Moderasi Golok-Golok Mentok Desa Klumpit*. (Kudus : LPPM IAIN Kudus. 2021). 24

(Madura: seriyang) di saat umur kehamilan capai empat bulan atau 7 bulan. Dalam persepektif hukum Islam, rupanya tuntunan Islam benar-benar memerhatikan adat (Arab: `adah) dan perjanjian warga untuk jadi sumber untuk jurisprudensi hukum Islam dengan pembaruan dan beberapa batasan tertentu. Terma `adat yang mempunyai kemiripan arti dengan `uruf sudah menjadi satu diantara dasar dalam istinbat hukum Islam.

**Perbedaan** : Riset sebelumnya mengulas Adat ini sebagai upacara sukuran yang sudah dilakukan dengan pembacaan do`a-do`a dan sedekah, saat seorang wanita tengah memiliki kandungan pertamanya kali (Madura: seriyang) di saat umur kehamilan capai empat bulan atau 7 bulan. Dalam persepektif hukum Islam, dan riset ini adat Maulid Nabi untuk aktivitas perayaan keagamaan yang sudah dilakukan dalam rencana mengingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, sebagai bentuk dan rasa cinta umat ke Nabi.

**Persamaan** : Rupanya tuntunan Islam benar-benar memerhatikan adat (Arab: `adah) dan perjanjian masyarakat untuk jadi sumber untuk jurisprudensi hukum Islam dengan pembaruan dan beberapa batasan tertentu. Terma `adat yang mempunyai kemiripan arti dengan `uruf sudah menjadi satu diantara dasar dalam istinbat hukum Islam.

3. Penelitian Aminah Yusuf tahun 2019 berjudul “Solidaritas Sosial Dalam Tradisi Khuporo Weki (Kumpulan Keluarga) Pada Masyarakat Desa Komodo Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur”

**Hasil penelitian** : Hasil penelitaian ini memperlihatkan jika: 1) Penerapan Adat Kuphoro Weki di Dusun Komodo dikerjakan dengan beberapa penyiapan yakni mengundang famili paling dekat, tentukan hari, tempat realisasi dan pembikinan kue dengan arah Adat Kuphoro Weki yakni menolong warga yang lakukan acara 2) beberapa bentuk Adat Kuphoro Weki yang ada pada warga yakni perkawinan, kematian, kuliah, bencana 3) peranan kebersamaan sosial yang berada di Dusun Komodo yakni Jaga kebersamaan warga, kerukunan, keikhlasan, tercukupi keperluan fisik dan Non fisik.

**Perbedaan** : Penelitian terdahulu membahas tentang bentuk-bentuk tradisi Kuphoro Weki yang ada dalam masyarakat yaitu perkawinan, kematian, kuliah dan musibah, sedangkan penelitian ini membahas tentang tradisi Golok-golok Menthok.

**Persamaan** : Menjaga solidaritas masyarakat kerukunan, keikhlasa, terpenuhi kebutuhan fisik dan Non fisik.

4. Penelitian Dwi Aprilis dan Abdul Syani tahun 2022 berjudul “Eksistensi Tradisi Di Kalangan Generasi Milenial : Studi Di desa Telogorejo, Distrik Batanghari, Kabupaten Lampung Timur”

**Hasil Penelitian** : Riset ini tujuannya ialah berdoa ke Tuhan Yang Maha Esa supaya diberi rejeki yang karunia dan memiliki hewan ternak yang sehat dan beranak pinak yang banyak disamping itu dijauhkan dari semua jenis hama yang bisa bikin rugi warga khususnya warga petani. Disamping itu adat baritan bermakna mengucapkan syukur, mengucapkan syukur dalam riset ini karena pada sebuah tahun warga sudah diberi hasil panen yang banyak dan sudah diberi kesehatan. Disamping itu warga jaman dulu sampai saat ini yakin jika adat baritan dikerjakan dengan arah supaya dijauhkan dari tolak bala. Warga Dusun Telogorejo bermakna yang lebih utama dari ada sebuah adat baritan sebagai pernyataan rasa sukur. Rasa sukur karena sudah diberi hasil panen yang banyak. Karena ada adat ini memberi faedah atau pesan yang besar untuk warga yang ada sehingga warga.

**Perbedaan** : Penelitian terdahulu membahas tentang tradisi yang tujuannya agar dijauhkan dari tolak balak, sedangkan penelitian ini membahas tentang perayaan suatu tradisi beragama yang tujuannya agar memperingati kelahiran Nabi SAW.

**Persamaan** : Tradisi ini memberikan manfaat atau pesan yang besar bagi masyarakatnya.

5. Penelitian Reza Akbar dan U. Sulia Sukmawati tahun 2019 berjudul “Tradisi Kemponan dan Jappr Dalam Masyarkat Melayu Sambas Kalimantan Barat”

**Hasil Penelitian** : Kemponan sebuah keyakinan beberapa orang Melayu Sambas Kalimantan Barat berkenaan kecelakaan yang dikarenakan oleh tidak mencicip makanan yang dijajakan seseorang padanya. Masih eksisnya keyakinan pada ada kemponan dalam warga Melayu Sambas Kalimantan Barat sampai sekarang ini dikarenakan oleh factor tuntunan yang temurun hingga terus diberikan oleh beberapa orangtua ke anak-cucu mereka. Menurut Kamal (61 tahun), yang disebut salah satunya figur warga Suku Melayu Sambas asal Kecamatan Jawai, asal-mula adat kemponan dan jappe' ini tidak dikenali secara jelas, bukan juga datang dari narasi rakyat Batu Ballah(10) yang menceritakan seorang ibu yang ditelan batu karena makanannya dihabiskan oleh anaknya. Sampai sekarang ini,



baik kelompok anak muda atau beberapa orang tua, kemponan masih jadi adat yang susah ditinggal.

**Perbedaan** : Riset sebelumnya mengulas Kemponan sebuah keyakinan beberapa orang Melayu Sambas Kalimantan Barat berkenaan kecelakaan yang dikarenakan oleh tidak mencicip makanan yang dijajakan seseorang padanya, dan riset ini mengulas golok-golok menthok ialah adat Maulid Nabi untuk aktivitas perayaan keagamaan yang sudah dilakukan dalam rencana mengingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, sebagai bentuk dan rasa cinta umat ke Nabi.

**Persamaan** : Satu tuntunan adat yang turun-temurun hingga terus diberikan oleh beberapa orangtua ke anak-cucu mereka.

### C. Kerangka Berfikir

Berikut adalah kerangka berfikir dari penelitian yang harapannya dapat memberikan gambaran tentang penelitian ini.

Untuk mempermudah suatu penelitian perlu dibuat kerangka pikir atau konsep dengan tujuan membuat arah penelitian menjadi jelas. Tradisi tidak lepas dari simbol-simbol. Simbol-simbol inilah yang menjadi ciri khas atau yang memperkaya kehidupan masyarakat terutama di masyarakat pedesaan. Hal ini disebabkan karena masih melestarikan tradisi kebudayaan. Kemudian kemudian adanya partisipasi dari masyarakat sekitar, penonton yang menyaksikan pelaksanaan kirab serta yang melakukan tradisi golok-golok menthok. Salah satu dusun yang masih melestarikan kebudayaan dan tradisi ini adalah Dusun Ngaringan, Desa Klumpit, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. Setiap tanggal 12 Rabiul Awal diadakan tradisi golok-golok menthok untuk memperingati Maulid Nabi SAW.

**Gambar 1.2 Kerangka Berpikir**

